

PENGARUH PENDAMPINGAN SUAMI TERHADAP TINGKAT KECEMASAN IBU BERSALIN DI RUMAH SAKIT UNS SUKOHARJO

Nita Sukma Dewi^{1*}, Rovica Probawati², Totok Wahyudi³

Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Duta Bangsa Surakarta^{1,2,3}

*Corresponding Author : nitasukma193@gmail.com

ABSTRAK

Persalinan normal merupakan proses pengeluaran janin yang terjadi cukup bulan (37-42 minggu) dengan kontraksi uterus pada ibu. Persalinan yang terjadi dapat mengakibatkan kecemasan. Kecemasan merupakan keadaan emosi yang muncul saat individu sedang stress, dan ditandai oleh perasaan tegang, merasa khawatir dan disertai respon fisik seperti jantung berdetak kencang, naiknya tekanan darah. Oleh karena itu, ibu bersalin memerlukan dukungan dari salah satu anggota keluarga seperti pendampingan suami dalam proses persalinan. Pendampingan suami tercermin dari kepeduliannya terhadap ibu hamil seperti mengingatkan istrinya untuk meminum obat yang diberikan oleh perawat dan memberikan perhatian khusus selama hamil. Pendampingan dan partisipasi suami selama kehamilan dapat meningkatkan kesiapan ibu hamil untuk melahirkan, suami dapat memperhatikan dan menjalin hubungan baik dengan istri. Kurangnya dukungan suami akan meningkatkan kecemasan ibu hamil. Kecemasan dapat menyebabkan pelepasan hormon stres yang akan mengganggu kontraksi rahim. Kondisi ini menyebabkan terganggunya transportasi oksigen di endometrium sehingga menyebabkan persalinan lama dan dapat membahayakan ibu dan janin. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendampingan suami terhadap tingkat kecemasan pada ibu bersalin. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan penelitian *deskriptif korelasi* dan menggunakan *uji spearman rank*. Pada penelitian ini kehadiran suami akan memberikan pengaruh positif secara psikologis dan juga akan memberikan dampak positif terhadap persiapan fisik ibu dalam menghadapi persalinan. Kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan antara pendampingan suami terhadap tingkat kecemasan ibu bersalin selama proses persalinan normal dengan nilai *p value* 0.000 (<0.05).

Kata kunci : kecemasan, pendampingan suami, persalinan normal

ABSTRACT

Normal delivery is the process of expelling a fetus that occurs at term (37-42 weeks) with uterine contractions in the mother. Childbirth can cause anxiety. Anxiety is an emotional state that appears when an individual is stressed, and is characterized by feelings of tension, worry and accompanied by physical responses such as a fast heartbeat, increased blood pressure. Therefore, mothers in labor need support from a family member, such as accompanying their husband during the birthing process. The husband's support is reflected in his concern for pregnant women, such as reminding his wife to take the medicine given by the nurse and paying special attention during pregnancy. A husband's assistance and participation during pregnancy can increase a pregnant woman's readiness to give birth, the husband can pay attention and have a good relationship with his wife. Lack of husband's support will increase pregnant women's anxiety. Anxiety can cause the release of stress hormones which will interfere with uterine contractions. This condition causes disruption of oxygen transport in the endometrium, causing prolonged labor and can harm the mother and fetus. The aim of this research is to determine the effect of husband's support on the level of anxiety in women giving birth. This research uses quantitative methods with a descriptive correlation research design and uses the Spearman rank test. In this study, the husband's presence will have a positive influence psychologically and will also have a positive impact on the mother's physical preparation for childbirth. Conclusion there is a significant influence between husband's assistance on the level of anxiety of women giving birth during the normal birth process with a *p value* of 0.000 (<0.05).

Keywords : anxiety, husband's assistance, normal childbirth

PENDAHULUAN

Persalinan normal merupakan proses pengeluaran janin yang terjadi cukup bulan (37-42 minggu) dengan kontraksi uterus pada ibu (Irawati, 2019). Dimana persalinan merupakan rangkaian peristiwa keluarnya bayi dari rahim ibu yang dilanjutkan dengan keluarnya plasenta dan selaput janin dari tubuh ibu (Fitriana, 2021). Persalinan yang terjadi mengakibatkan salah satunya kecemasan. Dimana kecemasan berasal dari bahasa latin (*Anxius*) dan dari bahasa Jerman (*Anst*), yaitu suatu kata yang digunakan untuk menggambarkan efek negatif dan rangsangan fisiologis (Muyasaroh, 2020). Menurut penelitian yang sudah ada bahwa, kecemasan merupakan keadaan emosi yang muncul saat individu sedang stress, dan ditandai oleh perasaan tegang, merasa khawatir dan disertai respon fisik seperti jantung berdetak kencang, naiknya tekanan darah (Muyasaroh, 2020).

Saat terjadi kekhawatiran atau stres pada ibu, perasaan tidak aman dan cemas muncul karena pasien merasa sedang terjadi sesuatu yang tidak menyenangkan namun sebagian besar penyebabnya tidak diketahui dan berasal dari dalam (pikiran batin). Oleh karena itu, ibu bersalin memerlukan dukungan dari salah satu anggota keluarga untuk menjalankan fungsi keluarga, seperti dukungan suami dalam proses persalinan. Berikut ini faktor yang dapat mendukung untuk mengurangi kecemasan pada ibu bersalin yaitu ekonomi, pendidikan, kurangnya pemahaman terhadap proses persalinan dan dukungan suami. Dimana dukungan suami tercermin dari kepeduliannya terhadap ibu hamil seperti mengingatkan istrinya untuk meminum obat yang diberikan oleh perawat dan memberikan perhatian khusus selama hamil. Dukungan dan partisipasi suami selama kehamilan dapat meningkatkan kesiapan ibu hamil untuk melahirkan, suami dapat memperhatikan dan menjalin hubungan baik dengan istri sehingga setiap permasalahan yang dihadapi dapat teratasi (Sinaga, 2021).

Sesuai dengan penelitian yang sudah ada, kecemasan pada ibu hamil disebabkan oleh faktor fisik dan psikis. Dimana kurangnya dukungan suami akan meningkatkan kecemasan ibu hamil. Kecemasan dapat menyebabkan pelepasan hormon stres yang akan mengganggu kontraksi rahim. Menurut hasil penelitian sebelumnya yang meneliti tentang pengaruh pendampingan suami terhadap tingkat kecemasan ibu bersalin didapatkan bahwa dari jumlah sampel 48 ibu hamil, sebanyak 29 ibu mengalami kecemasan ringan (60,4%). Dimana angka kecemasan pada ibu hamil dalam menghadapi persalinan masih cukup tinggi. Di Indonesia masih ada 373.000.000 orang ibu hamil yang mengalami kecemasan, 107.000.000 diantaranya mengalami kecemasan menjelang persalinan. Sedangkan ibu hamil di provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019 terdapat 67.976 ibu hamil sedangkan yang mengalami kecemasan pada saat akan menghadapi persalinan yaitu 35.587 orang atau 52,3% (Selamita, 2022).

Pada penelitian ini kehadiran suami akan memberikan pengaruh positif secara psikologis dan juga akan memberikan dampak positif terhadap persiapan fisik ibu bila nilai yang diperoleh adalah ($p=0,004$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa dari 30 orang ibu bersalin, Dimana sekitar 16 orang mengalami kecemasan dan 14 orang tidak mengalami kecemasan pada saat proses persalinan. Sehingga data prevalensi kecemasan di Indonesia masih tinggi termasuk di Rumah Sakit UNS.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendampingan suami terhadap tingkat kecemasan pada ibu bersalin.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif korelasi. Dimana model pendekatan yang digunakan

adalah *cross-sectional*. Dalam metode penelitian ini, data dikumpulkan hanya satu kali dengan memberikan kuesioner kepada responden. Setelah data terkumpul, peneliti mulai mengolah dan menganalisa data dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel metode *total sampling*.

Analisis Univariat merupakan analisa data untuk melakukan analisis secara deskriptif terhadap sejumlah data yang telah tersedia atau yang telah dikumpulkan melalui metode pengumpulan data penelitian. Beberapa perhitungan statistik deskriptif untuk mengetahui deskripsi karakteristik responden dan variabel penelitian secara univariat meliputi nilai maksimum, minimum, dan proporsi dari variabel penelitian yaitu umur, pendidikan, paritas, pendampingan suami dan kecemasan.

Analisis Bivariat merupakan analisa bivariat adalah analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang berhubungan atau berkorelasi. Analisis bivariat berfungsi untuk menganalisa hubungan variabel penelitian yaitu pendampingan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu bersalin di Rumah Sakit UNS Sukoharjo. Dalam menganalisis data secara bivariat, pengujian data dilakukan dengan menggunakan *Uji Pearson* yaitu :

Jika $p > 0,05$ maka data berdistribusi normal, lanjut *uji korelasi pearson* (parametrik).

Jika $p < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal, ganti menjadi *uji korelasi spearman* (nonparametrik).

HASIL

Analisa Univariat

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Persalinan di Rumah Sakit UNS Sukoharjo

		Frekuensi (N=30)		Persentase (%)
Umur (WHO)	13-29 Tahun (Remaja)	1	3,3	
	20-44 Tahun	29	96,7	
	(Dewasa Muda)			
Pendidikan	SD	1	3,3	
	SMP	5	16,7	
	SMA/SMK	13	43,3	
	Diploma 1 dan 3	6	20,0	
	Sarjana	5	16,7	
Persalinan Ke-	Pertama	13	43,3	
	Kedua	12	40,0	
	Ketiga	4	13,3	
	Keempat	0	0,0	
	Kelima	1	3,3	

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 responden, mayoritas responden berusia 20-44 tahun yang berjumlah 29 atau (96,7%) responden, serta mayoritas pendidikan terakhir responden SMA/SMK yang berjumlah 13 atau (43,3%) responden, dan mayoritas persalinan responden adalah anak pertama yang berjumlah 13 atau (43,3%) responden.

Distribusi Frekuensi

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 responden ibu bersalin di Rumah Sakit UNS Sukoharjo pada bulan Februari-April 2024 mayoritas responden mengalami kecemasan ringan sebanyak 15 orang atau (50%) responden, sedangkan yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 3 atau (10%) orang, dan sebanyak 8 orang atau (26,7%) orang

mengalami kecemasan sedang, serta terdapat 4 orang atau (13,3%) orang mengalami kecemasan berat. Kemudian berdasarkan tabel menunjukkan bahwa mayoritas semua ibu bersalin di Rumah Sakit UNS Sukoharjo dalam menghadapi persalinan tidak didampingi oleh suami sebanyak 19 atau (63,3 %) orang, dan yang didampingi oleh suami sebanyak 11 orang atau (36,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kecemasan dan Pendampingan Suami

Variabel		Frekuensi (N=30)	Persentase (%)
Kecemasan	Tidak ada kecemasan (< 14)	3	10,0
	Kecemasan Ringan (14-22)	15	50,0
	Kecemasan Sedang (21-27)	8	26,7
	Kecemasan Berat (27-41)	4	13,3
Pendampingan Suami	Tidak Didampingi (<20)	19	63,3
	Didampingi (>20)	11	36,7

Analisa Bivariat

Hasil Uji Normalitas Data

Tabel 3. Uji Normalitas Data Variabel Pendampingan Suami dan Kecemasan

	Shapiro-Wilk		P
	Statistic	df	
Kecemasan	,952	30	,190
Pendampingan_Suami	,820	30	,000

Uji normalitas menggunakan uji *Shapiro Wilk* karena jumlah data kurang dari 50. Hasil uji normalitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai p data kecemasan sebesar 0,190 dan pendampingan suami sebesar 0,000, karena salah satu variabel tidak berdistribusi normal dengan nilai signifikansi atau yang disingkat sig kurang dari 0,05 ($p < 0.05$), sehingga uji korelasi menggunakan *uji non parametrik* yaitu *Uji Spearman*.

Pengaruh Pendampingan Suami terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin di Rumah Sakit UNS Sukoharjo

Tabel 4. Pengaruh Pendampingan Suami terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin

			Pendampingan Suami	
Spearman's rho	kecemasan	Correlation Coefficient	1.000	-.605**
		Sig. (2-tailed).		.000
	pendampingan_suami	Correlation Coefficient	-.605**	1.000
		Sig. (2-tailed).	.000	.

Berdasarkan output *uji Spearman*, diketahui nilai signifikansi atau sig (*2-tailed*) antara variabel Pendampingan Suami dengan Kecemasan adalah sebesar $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan (nyata) antara Pendampingan Suami dengan Kecemasan ibu bersalin. Setelah dilakukan *uji korelasi spearman* dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,605 dapat diketahui bahwa pengaruh pendampingan suami terhadap tingkat kecemasan ibu bersalin ini kuat yang artinya jika pendampingan suami semakin meningkat maka kecemasan ibu bersalin akan menurun.

PEMBAHASAN

Usia

Berdasarkan usia, dalam penelitian ini didapatkan data bahwa jumlah responden terbanyak yaitu ibu bersalin berusia 20-44 tahun sebanyak 29 atau (96,7%) responden. Usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persiapan persalinan, dan sangat berpengaruh terhadap proses persalinan. Jika ibu masih sangat muda, ibu hamil kurang pengalaman dan karena itu tidak siap menerima kehamilan (Fauziah & Rahmawati, 2021). Di luar usia ibu yang aman yaitu 20 hingga 44 tahun, ada bahaya kehamilan dan persalinan. Sistem reproduksi wanita belum berkembang sempurna saat masih muda, dan kematangan psikologisnya juga belum matang atau belum sempurna. Akibatnya, mereka tidak siap menjadi ibu dan menerima kehamilannya, hal tersebut akan meningkatkan kematian ibu dan perinatal serta komplikasi saat persalinan. Pada ibu hamil dengan usia tua (35 tahun) lebih mungkin mengalami komplikasi persalinan. Wanita di atas usia 35 mulai kehilangan kesuburan. Kesehatan ibu dan anak lebih berisiko selama kehamilan dan persalinan di usia tua (>35) tahun. Wanita di usia 40-an masih bisa hamil secara alami. Namun, kualitas sel telur yang perlu dibuahi kurang baik sehingga sulit untuk dibuahi.

Pendidikan

Berdasarkan pendidikan, dalam penelitian ini didapatkan hasil data bahwa jumlah responden terbanyak yaitu ibu bersalin dengan tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 13 atau (43,3%) responden. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat mendasar yang diperlukan untuk pertumbuhan intelektual dan pengembangan diri. Tingkat pendidikan adalah aspek lain yang mempengaruhi seberapa mudah orang dianggap menyerap ide-ide teknologi baru (Een & Fadilah, 2019). Pendidikan berdampak pada perilaku dan gaya hidup seseorang, terutama dalam memotivasi sikap untuk berperan jika semakin tinggi pendidikannya maka semakin mudah mendapatkan informasi (Komariah & Nugroho, 2020).

Sebaliknya, Perkembangan pengetahuan terhambat jika tingkat pendidikan seseorang rendah karena itu sulit menyerap informasi baru dan mendapatkan wawasan baru (Yuliani et al., 2022). Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi gaya berpikir dan cara mereka memahami informasi yang diterima, sehingga pengetahuan yang diterima diserap dengan baik dan benar (Sutijah & Utami, 2021). Seorang wanita hamil lebih siap untuk menangani persalinan jika dia memiliki pengetahuan dan sikap yang baik (Khasanah & Febriyanti, 2019).

Paritas

Pada hasil penelitian diatas dapat diketahui jika sebanyak 13 atau (43,3%) responden menghadapi persalinan anak pertama. Dari hasil penelitian mayoritas ibu bersalin mengalami kecemasan ringan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Wanda (2020) yang menyatakan bahwa ada pengaruh paritas terhadap kecemasan ibu hamil, responden primigravida mengalami kecemasan lebih banyak dibandingkan dengan responden multigravida (Wanda, Hendro and Kallo, 2019). Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Siagalla (2021) yang menyatakan bahwa ibu primigravida sebagian besar tidak tahu tentang cara mengatasi kehamilan sampai proses persalinan dengan cara yang mudah dan lancar, karena masih mengalami kehamilan yang pertama kali sehingga akan timbul kecemasan dalam kehamilan dan proses persalinan. (Siallagan and Lestari 2019). Menurut pendapat peneliti Ibu hamil primigravida belum memiliki pengalaman hamil atau melahirkan, karena itu akan menyebabkan tingkat kecemasan ibu hamil meningkat.

Kecemasan

Berdasarkan dari hasil analisis data didapatkan bahwa tingkat kecemasan ibu bersalin di Rumah Sakit UNS Sukoharjo pada bulan Februari-April 2024 mayoritas responden mengalami kecemasan ringan sebanyak 15 orang atau (50%) responden, sedangkan yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 3 atau (10%) orang, dan sebanyak 8 atau (26,7%) orang mengalami kecemasan sedang, serta terdapat 4 atau (13,3%) orang mengalami kecemasan berat. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa 15 atau (50%) responden mengalami kecemasan ringan. Namun dalam penelitian ini didapatkan juga responden yang mengalami kecemasan berat sebanyak 4 responden atau (13,3%). Hal ini dapat dipengaruhi oleh pengalaman traumatik sebelumnya. Sesuai dengan teori Janiwarti & Pieter (2019) dalam Zamriati, dkk., (2020), mengemukakan bahwa kecemasan akan bayangan rasa sakit yang dideritanya dulu sewaktu melahirkan dengan resiko tinggi, tingkat kecemasannya juga pasti akan meningkat. Pengalaman traumatis terbukti dapat mempengaruhi kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Dimana Gejala kecemasan yang dialami oleh ibu hamil disebabkan karena persepsi ibu yang kurang tepat mengenai kehamilan dan persalinannya. Persalinan dipersepsikan sebagai proses yang menakutkan dan menimbulkan rasa sakit yang luar biasa atau menimbulkan ketakutan pada ibu hamil yang belum pernah berpengalaman tentang persalinan.

Berikut ini faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah usia, pekerjaan dan pendidikan ibu bersalin. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Maryam (2021) yang mengatakan bahwa ibu bersalin mengalami kecemasan pada saat proses persalinan. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Yuliani (2020) di Kecamatan Baturaden, ditemukan sebanyak 57,5% ibu bersalin mengalami kecemasan dimana 40% diantaranya ibu bersalin tersebut mengalami tingkat kecemasan ringan hingga sedang. Kemudian menurut hasil penelitian Mortazavi (2021) menunjukkan bahwa ibu bersalin akan mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hayati (2020) mengenai gambaran tingkat kecemasan ibu bersalin di wilayah Puskesmas Abai, Solok Selatan, yaitu mayoritas ibu bersalin mengalami kecemasan ringan (46,9%). Hasil studi Yuliani (2020), juga menyatakan 57,5% ibu bersalin mengalami kecemasan sedang yang berhubungan dengan persiapan menghadapi persalinan.

Pendampingan Suami

Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa mayoritas semua ibu bersalin di Rumah Sakit UNS Sukoharjo dalam menghadapi persalinan tidak didampingi oleh suami sebanyak 19 atau (63,3 %) orang, dan yang didampingi oleh suami sebanyak 11 orang atau (36,7%) oleh suami untuk melakukan pemeriksaan kehamilan, mendampingi saat berkonsultasi, mendampingi saat proses persalinan dan membantu mempersiapkan kebutuhan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pohan (2021), yang menunjukkan bahwa bentuk pendampingan yang diberikan seperti membantu istri menyiapkan segala kebutuhan, mengantar dan menemani istri mengontrol kehamilan merupakan pendampingan yang memberikan kontribusi positif terhadap suasana psikologis ibu hamil, terutama mereduksi tingkat kecemasan yang muncul dalam kehamilannya hingga menjelang persalinan.

Pada masa kehamilan, istri lebih membutuhkan peran suami dibandingkan dengan anggota keluarga lain maupun peran dokter/bidan. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Cunha (2019), yang berpendapat bahwa peran suami sangat dibutuhkan oleh istri. Pendampingan dan keterlibatan suami dalam proses kehamilan hingga persalinan sang istri akan mempererat tidak hanya antar suami dan istri namun juga antar anak dan ayah. Istri yang sedang hamil akan menjadi lebih tenang dan nyaman dalam kehamilannya karena adanya pendampingan dari suami. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agushyvana (2019), yang menunjukkan bahwa bentuk perhatian yang diberikan suami pada

istri bisa menurunkan kecemasan pada ibu hamil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil merasa diperhatikan oleh suami mereka selama mereka hamil dan mereka merasa senang dan bahagia ketika mendapatkan perhatian dari suaminya. Hasil ini dapat menjelaskan bahwa istri akan merasa disayang dan diperhatikan di dalam kehidupannya.

Pengaruh Pendampingan Suami dengan Tingkat Kecemasan pada Ibu Bersalin di Rumah Sakit UNS Sukoharjo Tahun 2024

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji statistik *non parametrik* yaitu uji *Spearman*, diketahui nilai signifikansi atau sig (*2-tailed*) antara variabel Pendampingan Suami dengan Kecemasan yaitu sebesar $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan (nyata) antara Pendampingan Suami dengan Kecemasan ibu bersalin di Rumah Sakit UNS Sukoharjo. Berdasarkan tabel output uji *korelasi Spearman*, diketahui nilai koefisien korelasi (*Correlation coefficient*) antara variabel Pendampingan suami dengan Kecemasan adalah sebesar 0,605. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel Pendampingan suami dengan Kecemasan adalah “kuat” karena dalam rentang 0,6 sampai dengan 0,8.

Kecemasan adalah suatu perasaan yang sering dialami dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya kecemasan dapat terjadi pula pada ibu yang sedang hamil. Perasaan cemas yang berlebihan dapat mengakibatkan otot tubuh menegang. Dalam persalinan kondisi ini dapat mengakibatkan rasa nyeri yang hebat, sehingga menurunkan kontraksi dan berdampak pada persalinan lama. Kondisi psikologi ibu hamil dan kesehatan tubuh yang terjaga diharapkan dapat mengurangi rasa cemas dalam menghadapi persalinan.

Pendampingan suami adalah respon yang diberikan oleh suami terhadap istrinya yang akan bersalin. Dukungan yang diberikan dapat berupa dukungan fisik dan dukungan emosional. Dukungan dari suami dapat ditunjukkan dengan berbagai cara seperti memberikan ketenangan pada istri, memberikan sentuhan dan mengungkapkan kata-kata yang memicu motivasi seorang istri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cut Rahmy (2020), berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil dari 36 responden yang diteliti diketahui bahwa dari 23 responden yang mengalami tingkat kecemasan berat dan sedang, serta 13 responden yang mengalami kecemasan ringan dan tidak merasakan cemas. Hasil uji statistik didapatkan nilai $P: 0.00$ ($P < \alpha 0.05$) sehingga hipotesa penelitian diterima dengan demikian ada hubungan dukungan dengan tingkat kecemasan ibu bersalin. Menurut hasil penelitian, ada hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu bersalin di Klinik Pratama Niar Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019. Timbulnya kecemasan pada ibu bersalin disebabkan oleh rasa khawatir akan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan pada ibu bersalin. Ibu menganggap persalinan ini berat dan menjadi beban, takut, ibu kurang percaya diri bahwa akan sanggup menghadapi persalinannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit UNS Sukoharjo, dapat disimpulkan bahwa : Hasil karakteristik umum responden menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 20-44 tahun yang berjumlah 29 atau (96,7%) responden, serta mayoritas pendidikan terakhir responden SMA/SMK yang berjumlah 13 atau (43,3%) responden, dan mayoritas persalinan responden adalah anak pertama yang berjumlah 13 atau (43,3%) responden. Hasil Pendampingan suami mayoritas semua ibu bersalin di Rumah Sakit UNS Sukoharjo dalam menghadapi persalinan tidak didampingi oleh suami sebanyak 19 atau (63,3 %) orang.

Hasil kesiapan dalam menghadapi persalinan normal mayoritas responden mengalami kecemasan ringan sebanyak 15 orang atau (50%) responden. Setelah dilakukan *uji korelasi*

spearman dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,605 dapat diketahui bahwa pengaruh pendampingan suami terhadap tingkat kecemasan ibu bersalin ini kuat yang artinya jika pendampingan suami semakin meningkat maka kecemasan ibu bersalin akan menurun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agushybana. (2019). Manfaat dukungan sosial keluarga pada perilaku antisipasi tanda bahaya kehamilan pada ibu primigravida. *Jurnal Ners*, 3(1).
- Amalia, S. (2020). Pengaruh Dukungan Suami terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Persalinan. *Insight: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 17(1), 112-130.
- Cunha, (2019). Stress and Anxiety in Pregnant Women from a Screening Program for MaternalFetal Risks. *Scientific Open Access Journals Journal of Gynecology & Obstetrics* 1(3).
- Een, F. (2019). *Buku Ajar Asuhan Kehamilan Disertai Daftar Tilik*. Universitas Aisyiyah Yogyakarta
- Fauziah, W. (2021). Determinan Kejadian Hamil Resiko Tinggi Berdasarkan Pengetahuan Pada Ibu Hamil Trimester III Di Rumah Sakit 74 Daerah Kabupaten Subang. *Jurnal Kampus STIKES YPIB Majalengka*, 9(2), 119-124.
- Fitriana, 2021. *Asuhan Persalinan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Irawati, 2019. *Pengertian persalinan*, Jakarta : EGC.
- Khasanah, I. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Ibu Hamil : Literatur Review. *Jurnal Bidan Komunitas*, 4(1), 25–30. <https://doi.org/10.33085/jbk.v4i1.4769>.
- Komariah, 2019. *Hubungan Pengetahuan, Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Komplikasi Kehamilan Pada Ibu Hamil Trimester III di Rumah Sakit Ibu dan Anak Aisyiyah Samarinda*. *Jurnal Keseharan Masyarakat*. Vol 5 No 2.
- Muyasaroh, H. (2020). Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap dalam menghadapi persalinan. *LP2M UNUGHA Cilacap*, 3. <http://repository.unugha.ac.id/id/ep rint/858>.
- Notoadmojo, Soekidjo. (2019). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Selamita, S., Afiyanti, Y., & Faridah, I. (2022). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Bersalin*. *Nusant Hasana J [Internet]*. 2022;1(8):9–18. Availab lefrom: <https://nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/185>.
- Sinaga, A., & Manullang, A. (2021). *Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Persalinan*. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(2016), 461–468.
- Sutijah. (2021). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas* (1st ed.). Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Yuliani, D. R., (2022). Kecemasan Ibu Hamil Dan Ibu Nifas Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Baturraden. *Jurnal Sains Kebidanan*, 2(2), 11-14. <https://ejournal.poltekkesmg.ac.id/ojs/index.php/JSK/article/view/6487>